

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPI  
KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DENGAN PROSES PENDIDIKAN DI  
SEKOLAH DASAR  
(GUGUS 4 LANGKE REMBONG, NTT)**

*Fransiska Jaiman Madu<sup>1</sup>, Benedikta Angelina Jehedo<sup>2</sup>*

*<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, <sup>2</sup>SDK La'o Ngkor*

*<sup>1</sup>Jl. A. Yani No. 10 Ruteng, Flores, <sup>2</sup>Jl. Ruteng-Cancar, Flores*

*Email: fransiskamadumgr@gmail.com<sup>1</sup>, Benediktajehedo@yahoo.com<sup>2</sup>*

**Abstract.** *The background of this research is the importance of character education in human life being able to shape one's personality, identity and character so as to have a balanced ability between thoughts and feelings, emotionality and intellect. realize the application of character education there are many ways that are done through education, literary works, etc. but in this case, the researcher was inspired to analyze the values of karaker education contained in a literary work in the form of a novel that is the Dreamer novel by Andrea Hirata and found the relevance of the character education values contained in the Dreamer novel withthe values of character education for the educational process in Cluster 4 Langke Rembong DistrictThis study aims to analyze the values of character education contained in the novel Sang Pemimpi and find the relevance of the values of character education contained in the novel Sang Pemimpi with the values of character education for the educational process in Cluster 4 DistrictLangke Rembong.This research is a descriptive study with a qualitative approach and content analysis methods through data collection techniques in the form of text analysis, document studies and interviews.*

*The results of the study found twelve character education values contained in the novel The Dreamer of eighteen character education while six other character values were not found by the writer in the novel Dreamer. the twelve values of character education contained in the novel The Dreamer that is in relation to God, including religious values, in relation to oneself including the values of discipline, the value of hard work, creative values, independent values, the value of curiosity, the value of responsibilityanswer, the value of respecting achievement and in relation to others includes the value of tolerance, the value of friendship / communicative, and the value of social care. in addition to analyzing the values contained in the novel The Dreamer the researcher also conducted research in the form of interviews in Cluster 4 Langke Rembong District. The sources of interview data are the principal, grade 5 teachers and grade V. studentsbased on the analysis of the values of character education contained in the novel Sang Pemimpi, with the values of character education applied in Cluster 4, Langke Rembong District. shows relevance.*

**Keywords:** *Values of Character Education, Relevance, novels The Dreamer*

**Abstrack.** Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan manusia mampu membentuk kepribadian, jati diri dan watak seseorang sehingga memiliki kemampuan yang seimbang antara pikiran dan perasaan, emosionalitas dan intelektualitasnya. Mewujudkan penerapan pendidikan karakter ada banyak cara yang dilakukan yakni melalui pendidikan, karya sastra dll. Namun dalam hal ini, peneliti terinspirasi untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah karya sastra berupa novel yakni novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan menemukan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi dengan nilai-nilai pendidikan karakter bagi proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi dan menemukan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi dengan nilai-nilai pendidikan karakter bagi proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi (content analysis) melalui teknik pengumpulan data berupa analisis teks, studi dokumen dan wawancara.

Hasil penelitian ditemukan dua belas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi dari delapan belas pendidikan karakter sedangkan enam nilai karakter lainnya tidak penulis temukan dalam novel Sang Pemimpi. Keduabelas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi yakni dalam hubungannya dengan Tuhan, meliputi nilai religius, dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai tanggung jawab, nilai menghargai prestasi dan dalam hubungannya dengan sesama meliputi nilai toleransi, nilai persahabatan/komunikatif, dan nilai peduli sosial. Selain menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi peneliti juga melakukan penelitian berupa wawancara di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong. Sumber data wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi, dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong, menunjukkan adanya relevansi.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Relevansi, novel Sang Pemimpi

## PENDAHULUAN

Menggali arti karakter tidak terlepas dari pembicaraan tentang manusia sebagai subjek dan objek dari karakter itu sendiri. Manusia menjadi bagian penting melekatnya

karakter dalam setiap nilai kehidupan. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang hidupnya akan dihadapkan pada perilaku yang tidak baik. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang

terbentuk baik karena pengaruh hereditas atau bawaan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Samari dan Hariyanto (2012: 41), karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pandangan ini menunjukkan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.

Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah individu yang memiliki akhlak, moral, budi pekerti, yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Dengan perkataan lain, seseorang yang kuat karakternya memiliki kemampuan yang seimbang antara pikiran dan perasaan, emosionalitas dan intelektualitas. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik itu akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya.

Mewujudkan penerapan nilai-nilai karakter tersebut, tentu tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting (urgen) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi atau lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter berperan besar dalam

pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki individu mulai dari pembentukan sikap dan perilaku, pola pikir, kecerdasan intelektual agar individu dapat menerapkan segala potensinya dalam masyarakat dan melaraskan individu dengan masyarakat, yang akan menjadi bagian dalam kehidupannya.

Dalam UU Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Jalaludin dan Idi (2012: 70), pendidikan adalah bimbingan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal.

Pandangan ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan individu memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai yang menjadi pandangan hidup secara individu, dan masyarakat. Dengan perkataan lain pendidikan adalah proses secara terencana untuk pembentukan karakter dan kepribadian semua manusia untuk menjadi manusia yang berpendidikan,

berintelektual, berkompeten, dan mengenal era mengglobal.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian karakter dan pendidikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai dan karakter pada diri peserta didik sehingga peserta didik memiliki nilai dan karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etika para siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kedisiplinan, kerajinan, keuletan dan kerja keras, ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Selain didapatkan melalui pendidikan, pendidikan karakter dapat juga di perdalami dengan cara membaca dan menghayatinya. Karya sastra sebagai salah satu pendidikan karakter karena dalam karya sastra terkandung berbagai narasi yang berisi contoh dan teladan, hikmah dan nasihat kepada pembacanya. Karya sastra tidak terbatas seperti yang dipahami selama ini yang hanya sebagai karya yang ditulis oleh pengarang agar memperoleh tanda penghargaan.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter, penulis terinspirasi untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah karya sastra berupa novel. Novel adalah karya sastra yang bukan hanya khayalan pengarang

tetapi juga hasil perenungan dan kreativitas yang berawal dari pengalaman, baik pengalaman lahir maupun batin. Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Dalam bidang kajian sastra istilah yang lebih dikenal adalah karakterisasi, penokohan, dan perwatakan, bagaimana seorang pengarang melukiskan sifat-sifat tokoh dalam suatu cerita. Melalui novel secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya, novel dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat mengubah nilai pendidikan karakter seseorang. Pesan ini merupakan nilai yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya. Namun dalam hal ini tidak semua novel juga berisi pesan tentang pendidikan karakter.

Penulis menganalisis novel yang berjudul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Hal ini dikarenakan novel Andrea Hirata merupakan inspirasi dari kisah nyata yang banyak mengandung nilai pendidikan terutama nilai pendidikan karakter. Banyak kisah dan teladan yang dapat dipetik dari novel tersebut, makna kata yang terkandung di dalamnya menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan motivasi atau dorongan sehingga mempengaruhi dan membawa perubahan sikap positif dalam diri seseorang. Dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata diceritakan bahwa manusia harus bekerja keras dan bertanggung jawab dalam mewujudkan impian dan cita-cita bangsa. Novel *Sang Pemimpi* sangat menarik dikaji dari segi nilai pendidikan karakternya.

Dalam konteks pendidikan di Manggarai, kenyataan selama ini yang

dilihat bahwa perkembangan pelaksanaan pendidikan karakter belum terlihat jelas. Banyak anak dan remaja di Manggarai, mengalami kemerosotan karakter atau moral. Perilaku di rumah, sekolah, dan masyarakat mengalami penyimpangan contohnya: anak-anak menganggap pendidikan karakter tidak penting atau sepele. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak-anak di Manggarai, seperti membolos, ugal-ugalan, malas ke sekolah, kurang hormat terhadap orangtua dan guru, pergaulan bebas, kebiasaan bullying dll. Perilaku buruk ini juga dimiliki oleh salah satu watak tokoh dalam novel sang pemimpin yaitu Jimbron. Tokoh ini ketika hobinya pada kuda tidak tercapai maka akan berpengaruh pada perilakunya seperti malas sekolah ke sekolah, bolos sekolah, dan malas bekerja. Dari uraian ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter agar perilaku negatif tersebut dihindari, karena pendidikan karakter dapat menyeimbangkan segala kemampuan individu mulai dari pikiran dan perasaan, emosionalitas dan intelektualitas untuk mengantisipasi pengaruh luar yang bersifat negatif. Anak dan remaja di Manggarai tidak akan mengalami masa depan yang rusak, tidak bermoral dan tidak berbudi pekerti.

Namun tidak semua anak di Manggarai berkarakter tidak baik seperti yang dikemukakan di atas, ada sebagian anak sudah diperkuat karakternya karena dan melalui pendidikan. Hal itu diperoleh bukan hanya melalui pendidikan di sekolah tetapi juga melalui pendidikan dalam keluarga dan lingkungan sebagai pendukung karakter yang dimilikinya. Artinya

anak-anak yang diperkuat karakternya ini merasa pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan cita-cita bangsa dan negara. Perilaku ini dicerminkan oleh dua tokoh utama dalam novel Sang Pemimpi yakni Ikal dan Arai. Walaupun hidup dalam garis kemiskinan tak menjadi penghalang bagi tokoh-tokoh ini untuk terus berjuang melawan kemiskinan. Keinginan untuk bersekolah begitu kuat untuk mewujudkan keinginan tokoh-tokoh ini bersekolah yang dilakukan adalah bekerja keras sambil bersekolah. Rasa tanggung jawab dan kerja keras memungkinkan tokoh-tokoh ini untuk terus bersekolah sampai bangku perkuliahan sehingga dapat menempuh sarjana. Tidak berhenti menuntut ilmu walaupun tenaga, waktu dan pikiran harus terbagi dengan pekerjaan.

Di Manggarai pendidikan karakter sudah sebagian mengubah perilaku anak menjadi perilaku yang baik salah satunya bertanggung jawab dan bekerja keras. Ada anak yang orangtuanya miskin atau ekonomi lemah tapi bisa menempuh sarjana. Artinya rasa tanggung jawab bukan hanya dari orangtua saja tetapi dari anak juga ikut terlibat. Dibalik itu semua merupakan efek atau dampak dari pendidikan karakter. Dengan perkataan lain, di Manggarai pendidikan karakter sudah sebagian melekat dan menyatu pada diri setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam proses pendidikan penerapan pendidikan karakter tidak hanya melalui komunikasi verbal tetapi dapat juga diterap kan melalui karya sastra berupa novel. Oleh sebab itu, salah satu bentuk atau upaya menciptakan generasi Manggarai yang berkualitas dapat melalui belajar dan

memaknai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra berupa novel Sang Pemimpi. Berdasarkan uraian di atas Penulis Mengangkat Judul “Analisis Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Sang Pemimpi dan Relevansinya Bagi Proses Pendidikan di Manggarai”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Zubaedi (2012: 14), karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral) dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good), keinginan terhadap kebaikan (desiring the good), dan berbuat kebaikan (doing the good). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pikiran (habits of the mind), pembiasaan dalam hati (habits of the heart) dan pembiasaan dalam tindakan (habits of the action). Dengan perkataan lain, Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan maka untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai karakter tersebut, tentu tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting

(urgen) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkan kembangkan karakter positif siswa serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Menurut Suryosubroto (2010: 2), pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara serta masyarakat. Pandangan Suryobroto ini bahwa pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Dengan perkataan lain pendidikan adalah proses secara terencana untuk pembentukan karakter dan kepribadian semua manusia untuk menjadi manusia yang berpendidikan, berintelektual, dan berkompoten.

### 2. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter

Penanaman nilai-nilai pembentuk karakter diantaranya, nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Samani & Harianto, 2011: 9). Secara operasional, nilai-nilai tersebut bisa diidentifikasi sebagai berikut:

**a. Nilai Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ke-Tuhanan dan/atau ajaran agamanya. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntutan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.

**b. Nilai Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

**1) Nilai Kejujuran**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

**2) Bertanggung jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

**3) Nilai Disiplin**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai

ketentuan dan peraturan.

**4) Nilai Kerja keras**

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

**5) Percaya diri**

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

**6) Nilai Kreatif**

Berpikir dan melakukan sesuatu secara realistis dan kritis untuk menghasilkan hasil baru dari apa yang telah dimiliki.

**7) Nilai Mandiri**

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

**8) Rasa Ingin tahu**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

**9) Cinta ilmu**

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

**c. Nilai Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Sesama**

**1) Nilai toleransi**

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

**2) Nilai peduli sosial**

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

**3) Bersahabat / komunikatif**

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja samadengan orang lain.

**4) Nilai demokratis**

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dan orang lain.

**d. Nilai Karakter berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Kebangsaan**

**1) Nilai semangat kebangsaan**

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

**2) Nilai cinta tanah air**

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi, terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, politik bangsa

**3) Nilai cinta damai**

Sikap perkataan yang membuat orang lain merasa

senang aman atas kehadiran dirinya.

**e. Nilai Karakter Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Alam (Cinta Lingkungan**

Cara berpikir, bertindak yang menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan. Ketidakpedulian orang-orang terhadap kelestarian lingkungan alam bukan hanya mewariskan kondisi lingkungan alam yang buruk, melainkan menciptakan generasi yang tak ramah lingkungan. Orang tua perlu menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap anak sejak dini sehingga anak cinta terhadap lingkungan, dengan demikian anak menjadi tahu tentang kelestarian dan kerusakan lingkungan alam.

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Menurut Endraswara (2013: 31) bahwa metode analisis isi adalah metode untuk menangkap pesan karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek moral atau budi pekerti yang terkandung dalam karya sastra. Metode content analysis atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Sang Pemimpi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi yakni dalam hubungannya dengan Tuhan, meliputi nilai religius. Dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi nilai disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, nilai tanggung jawab, percaya diri, dan menghargai prestasi. Kemudian dalam hubungannya dengan sesama meliputi nilai toleransi, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial. Analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi dapat dilihat pada hasil analisis berikut ini.

#### 1. Nilai Religius

Kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai religius

disampaikan melalui perilaku tokoh yakni Arai, Jimbron dan tokoh-tokoh lainnya dalam novel, seperti tampak pada kutipan-kutipan novel Sang Pemimpi sebagai berikut:

Kutipan 1. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter religius

*Mengingat masa lalunya yang pilu, aku kagum pada kepribadian dan daya hidupnya. Kesedihan hanya tampak padanya ketika dia mengaji Al-quran. Di hadapan kitab suci itu, dia seperti orang mengadu, seperti orang takluk, seperti orang yang lelah berjuang melawan rasa kehilangan pada seluruh orang yang dicintainya. Setiap habis magrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran di bawah temaram lampu minyak. Seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam. Setiap lekukan tajwid yang dilantunkan hati muda itu adalah jeritan kerinduan yang tak bertanggung kepada ayah-ibunya. (Hirata, 2009: 26-27).*

Kutipan 2. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter religius

*Setelah pulang sekolah, jangan harap kami bisa berkeliaran. Mengaji dan mengaji Al-quran sampai khatam berkali-kali. Kalau tamat SD belum hafal Juz"Amma,siap-siap saja masukan kedalam beduk dan bedukanya dipukul keras-keras sehingga keluar berjalan zig zag seperti ayam mabuk. Ketiga petinggi masjid itu lebih keras daripada orang tua kami sebab merekalah yang mengajari orang tua kami mengaji sekaligus menyunat mereka. Dalam budaya orang Melayu pedalaman,*

*siapa yang mengajarimu mengaji dan menyunat perkakasmu, maka dialah pemilik kebijakan hidupmu. (Hirata, 2009: 47)*

Kutipan 3. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter religius

*Jimbron adalah seorang yang membuat kami takjub dengan tiga macam keheranan, Pertama, kami heran karena kalau mengaji, ia selalu diantar seorang pendeta. Sebetulnya beliau adalah seorang pastor karena beliau seorang Katolik, tapi kami memanggilnya Pendeta Geovany. Rupanya setelah sebatang kara seperti Arai ia menjadi anak asuh sang pendeta. Namun, pendeta berdarah Itali itu tak sedikit pun bermaksud mengonversi keyakinan Jimbron. Beliau malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji ke masjid. (Hirata, 2009: 48)*

Dalam kutipan teks novel tersebut tertera nilai religius. Salah satu bagian dari nilai religius adalah sikap yang bersifat keagamaan. Sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang bersifat keagamaan, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religius ini tercermin melalui tokoh dalam novel Sang Pemimpi tokoh Arai, Ikal, Jimbron dan tokoh lainnya dalam novel Sang Pemimpi.

## 2. Nilai Toleransi

Kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai toleransi disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh pendukung yakni Pendeta Geovanny dan Seorang Hokian dari China, seperti tampak pada kutipan-kutipan novel sebagai berikut:

Kutipan 1. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter toleransi.

*Ayah ibu Jimbron telah meninggal. Rupanya Pendeta Geo, panggilan kami untuk Pendeta Geovanny, mengangkatnya menjadi anak asuh. Namun, pendeta berdarah Italia itu tak sedikit pun bermaksud mengubah keyakinan Jimbron. Dia malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji di masjid. (Hirata, 2009: 49)*

Kutipan 2. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter toleransi.

*Orang tua asuh Laksmi juga melakukan hal yang sama. Sikap toleransi antar umat beragama sangat tinggi ditunjukkannya. Orang tua asuh Laksmi yang merupakan seorang Hokian orang Cina menumbuhkan Laksjmi menjadi muslimah yang taat. Laksmi dipungut seorang Tionghoa Thong San, pemilik pabrik cincau dan dia bekerja di situ. Seperti Jimbron dengan Pendeta Geo, bapak asuh Laksmi justru menumbuhkan Laksmi menjadi muslimah yang taat. (Hirata, 2009: 68)*

Kutipan di atas tertera nilai karakter toleransi. Sikap toleransi merupakan sikap dan perilaku

yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Sikap toleransi ini yang begitu tinggi tercermin melalui tokoh Pendeta Geovanny dan orang tua asuh Laksmi, yakni seorang Hokian orang China.

### 3. Nilai disiplin

Kutipan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai disiplin disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh, seperti tampak pada kutipan sebagai berikut:

Kutipan 1. Kutipan novel sang pemimpi yang mengandung nilai karakter disiplin.

*Setiap pagi kami selalu seperti semut kebakaran. Menjelang pukul 7, dengan membersihkan diri seadanya. Karena itu, kami selalu berbau seperti ikan pari. Kami tergopoh-gopoh ke sekolah. Jimbron menyambar sepedanya yang telah dipasang sirai sehingga baginya sepeda jengki reyot itu adalah kuda terbang pengasus, sedangkan aku dan arai berlari terburu-buru menuju sekolah. (Hirata 2009 : 58-59).*

Kutipan di atas dapat dilihat perilaku tokoh Ikal dan kedua sahabatnya Arai dan Jimbron taat pada peraturan yang berlaku di sekolah.

Kutipan 2. Kutipan novel sang pemimpi yang mengandung nilai karakter disiplin.

*"Tapi, Kawanku, dengarlah ini, sekali pun aku tak pernah bolos kuliah." (Hirata, 2009: 234)*

Penggalan novel di atas menunjukkan sikap disiplin dari Ikal yang begitu tinggi.

### 4. Nilai Kerja keras

Kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai kerja keras disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh-tokoh dalam novel Sang Pemimpi, seperti tampak pada kutipan-kutipan sebagai berikut.

Kutipan 1. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter kerja keras.

*"Aku, Arai, dan Jimbron, memilih sebuah pekerjaan yang sangat bergensi sebagai tukang pikul ikan di Dermaga. Profesi yang sangat elit ini disebut kuli ngambat" (Hirata, 2009: 56).*

Kutipan 2. Kutipan novel sang pemimpi yang mengandung nilai karakter kerja keras.

*Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu, kami sempoyongan memikul berbagai jenis makluk laut yang sudah harus tersaji di meja pualam stanplat pasar ikan pada pukul lima sehingga pukul enam sudah bisa di serbu ibu-ibu. artinya setelah itu kami leluasa untuk sekolah. (Hirata, 2009: 58).*

Kutipan novel di atas menjelaskan bahwa nilai kerja keras yang tinggi dan tidak mengalah pada keadaan yang sulit mereka jalani.

### 5. Nilai kreatif

Kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai kreatif disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh, seperti tampak pada kutipan sebagai berikut:

Kutipan 1. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter kreatif.

*Arai menyerahkan karung-karung tadi kepada Mak Cik. Dia terkejut. Lalu. Aku terpana dengan rencana Arai: dengan bahan-bahan itu dimintanya mak cik membuat kue dan kami akan menjualnya. Mulai sekarang Mak Cik mempunyai penghasilan. (Hirata, 2009: 43).*

Berdasarkan paparan isi novel di atas menunjukkan nilai karakter kreatif. Tokoh Ikal dan Arai dalam novel Sang Pemimpi, mempunyai cara yang sangat kreatif dalam membantu orang lain.

Kutipan 2. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter kreatif.

*Kreatif merupakan daya tarik utama kelasnya. Ketika Pak Balia membicarakan syair-syair tentang laut, beliau memboyong kami ke kampung nelayan. Mengajari kami menggubah deburan ombak menjadi prosa, membimbing kami merangkai bait puisi dari setiap segi kehidupan para penangkap ikan. (Hirata, 2009:60).*

Kutipan di atas menunjukkan nilai kreatif, tokoh dalam novel Sang

## 6. Nilai Mandiri

Kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai mandiri disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh-tokoh dalam novel Sang Pemimpi yakni Ikal, Arai dan Jimbron seperti tampak pada kutipan sebagai berikut.

Kutipan 1. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter mandiri.

*Arai yang saat itu baru duduk di kelas tiga SD harus merasakan kepahitan hidup. Arai harus kehilangan kedua*

*orang tuanya. Sejak saat itulah Arai menjadi anak yatim piatu. Kepahitan hidup inilah yang membuat Arai menjadi anak yang mandiri. Kemandirian Arai terlihat dari mainan yang dibuatnya sendiri. Aku melirik benda itu dan makin pedih membayangkan dia membuat mainan itu sendiri, memainkannya juga sendiri di tengah-tengah ladang tebu. (Hirata, 2009: 21)*

Berdasarkan kutipan di atas, Nilai karakter mandiri tercermin melalui perilaku tokoh Arai. Arai menunjukkan sikap kemandiriannya sejak kecil.

Kutipan 2. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter mandiri."

*Karena di kampung kami tidak ada SMA, setelah tamat SMP, aku, Arai, dan Jimbron merantau ke Magai untuk sekolah di SMA negeri." (Hirata, 2009: 55). Meskipun amat besar minat kami pada sekolah, kami harus menemukan pekerjaan. (Hirata, 2009: 201-202)*

Merantau menjadi salah satu kata kunci bagi tokoh-tokoh yang ada di dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata untuk menunjukkan sikap kemandirian.

## 7. Nilai rasa ingin tahu

Kutipan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai rasa ingin tahu disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh Ikal terhadap sahabatnya yakni Arai seperti tampak pada kutipan sebagai berikut:

*Mengingat unik dan eksentriknya Arai, semua kemungkinan itu sangat bisa terjadi. Arai adalah orang yang selalu ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, dia pembosan dan anti kemapanan.*

*Meskipun amat rindu, aku tetap tenang. Secara naluriah, aku tahu bahwa bagaimanapun keadaannya, Arai masih hidup. (Hirata, 2009: 232)*

Terlihat jelas bahwa pengarang menggambarkan tokoh Arai adalah seorang yang memiliki sikap selalu ingin tahu, ingin mencoba hal-hal yang baru.

#### **8. Nilai Menghargai Prestasi**

Kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai menghargai prestasi disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh Ikal dan Ayah Ikal, seperti tampak pada kutipan sebagai berikut:

Kutipan 1. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter menghargai prestasi.

*"Hasil ujianku akhirku amat baik sehingga aku berhasil mendudukkan kembali ayahku di garda depan." (Hirata, 2009: 201)*

Kutipan di atas menunjukan sikap menghargai prestasi. Ikal dengan mau kembali belajar setelah peringkat garda depan merosot tajam.

#### **9. Percaya Diri**

Kutipan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai percaya diri disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh Arai, seperti tampak pada kutipan sebagai berikut:

*Tanpa mimpi, orang seperti kita akan mati. Mungkin setelah tamat SMA, kita hanya akan mendulang timah atau menjadi kuli. Tapi di sini, Ikal di sekolah ini, kita tidak akan pernah mendahului nasib kita. (Hirata, 2009: 143)*

Kutipan isi novel di atas menjelaskan bahwa rasa percaya diri sangat besar pada diri tokoh utama yaitu Arai, melalui ucapannya itu menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki sikap optimistis.

#### **10. Nilai Peduli sosial**

Kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai sosial disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh Ibu Ikal, Ikal dan Arai, seperti tampak pada kutipan sebagai berikut:

Kutipan 1. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter peduli sosial.

*Ibuku menghampiri mereka. Sudah tiga kali minggu ini, Mak Cik datang meminjam beras. Keluarga kami memang miskin, tapi Mak Cik lebih tak beruntung. Ibuku memberi isyarat dan Arai melesat ke gedung peregasan. Dia memasukkan beberapa takar beras ke dalam karung, kembali ke pekarangan, lalu memberikan karung beras itu kepada ibuku yang kemudian melungsurkannya kepada Mak Cik. (Hirata, 2009: 32)*

Kutipan 2. Kutipan novel Sang Pemimpi yang mengandung nilai karakter peduli sosial.

*Arai menyerahkan karung-karung tadi kepada Mak Cik. Dia terkejut. Lalu. Aku terpana dengan rencana Arai, dengan bahan-bahan itu dimintanya mak cik membuat kue dan kami akan menjualnya. Mulai sekarang Mak Cik mempunyai penghasilan. (Hirata, 2009: 43)*

Kutipan di atas pengarang mengisahkan tokoh Arai memiliki sikap peduli sosial.

### 11. Bersahabat/komunikatif

Kutipan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai bersahabat/komunikatif disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron seperti tampak pada kutipan sebagai berikut.

Kutipan 1. Kutipan novel *Sang Pemimpi* yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif.

*Aku dan Arai ditakdirkan seperti sebatang jarum di atas meja dan magnet di bawahnya. Sejak kecil kami melekat kesana kemari. Aku makin dekat dengannya karena jarak antara aku dan abang pangkuanku, abangku langsung sangat jauh. Arai adalah saudara sekaligus sahabat terbaik buatku. Meskipun kami seusia, dia lebih abang daripada abang mana pun. Dia selalu melindungiku. Sikap itu tercermin dari hal-hal paling kecil. (Hirata, 2009: 26).*

Kutipan di atas berisi nilai persahabatan, yaitu persahabatan antara Ikal dan Arai.

Kutipan 2. Kutipan novel *Sang Pemimpi* yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif.

*Kami selalu kompak melindungi Arai. Menurut kami, cara itu adalah pembalasan setimpal untuk Taikong. Namun lihat saja, kejahatan itu, belasan tahun nanti akan di ganjar Tuhan dengan tunai melalui cara yang secuil pun tak terpikirkan oleh Arai. Taikong Hanim memang tak tahu, Tapi Tuhan mencatat dan Tuhan akan membalas. Persis tulisan seorang sastrawan: Tuhan tahu tapi menunggu. (Hirata, 2009: 53)*

Dalam novel *Sang Pemimpi* sikap bersahabat ditunjukkan oleh Ikal dan Jimbron kepada Arai.

### 12. Tanggung Jawab

Kutipan novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata, yang menunjukkan adanya nilai tanggung jawab disampaikan pengarang melalui penggambaran perilaku tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron.

Seperti tampak pada kutipan sebagai berikut:

*Tanpa mimpi, orang seperti kita akan mati...Mungkin, setelah tamat SMA, kita hanya akan mendulang timah atau menjadi kuli. Tapi di sini, Ikal, di sekolah ini, kita tidak akan pernah mendahului nasib kita! (Hirata, 2009: 143)*

Berdasarkan kutipan novel di atas, menunjukkan nilai tanggung jawab walau diungkapkan secara tersirat. Nilai tanggung jawab merupakan Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sang Pemimpi* dengan Proses Pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong, NTT

Secara keseluruhan hasil penelitian terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan penelitian berupa wawancara di Gugus 4 kecamatan Langke Rembong menunjukkan adanya relevansi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* diterapkan

dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong yakni di SDI Konggang dan SDK Ruteng VI. Hal dapat kita peroleh melalui hasil jawaban wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis nilai karakter religius yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* dan hasil jawaban wawancara nilai religius di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong dengan nilai religius yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* menunjukkan adanya relevansi. Namun, perbedaannya hanya terletak pada perilaku religius yang dilakukan. Perilaku religius yang terkandung dalam novel menceritakan bahwa meskipun salah satu tokoh dalam novel *sang pemimpi* yakni Arai ditinggalkan orangtuanya sejak kecil, membuat ia tetap semangat dan tidak putus asa dan kesusahan hidup yang dialami tidak menjadi penghalang untuk selalu mendekatkan diri pada Tuhan. Selain itu, anak-anak Melayu sangat memegang nilai agama Islam.

Kutipan religius lainnya dalam novel *Sang Pemimpi* yakni orangtua angkat Jimbron tidak sedikit pun mengubah keyakinan Jimbron. Sedangkan perilaku religius dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong yakni SDI Konggang dan SDK Ruteng VI, setiap memulai segala sesuatu harus harus diawali dengan berdoa yakni sebelum masuk kelas, sebelum memulai pembelajaran, sebelum istirahat dan sebelum pulang sekolah. Hal ini untuk melatih

siswa selalu mengimani Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara nilai disiplin di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong dengan nilai disiplin yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* menunjukkan adanya relevansi. Perilaku disiplin yang terkandung dalam novel menceritakan bahwa perilaku tokoh Ikal, Arai dan Jimbron taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Setelah selesai bekerja, menjelang pukul tujuh mereka menyibukkan diri dengan bersiap-siap untuk berangkat sekolah agar tidak telat sampai di sekolah. Hal ini menunjukkan diwajibkan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan yakni tepat waktu datang ke sekolah. Begitupun perilaku disiplin dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong melatih siswa selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan yakni selalu tepat waktu berangkat sekolah. Berdasarkan hasil wawancara nilai karakter kerja keras di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong dengan nilai karakter kerjakeras yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* menunjukkan adanya relevansi. Namun, perbedaannya hanya terletak pada perilaku religius yang dilakukan. Perilaku kerja keras yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* menceritakan bahwa kehidupan yang dilanda kemiskinan mengharuskan tokoh-tokoh dalam novel *Sang Pemimpi* untuk bekerja keras sambil bersekolah demi tercapainya cita-cita yang diimpikan. Sedangkan

perilaku kerja keras dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong, siswa selalu membersihkan lingkungan sekolah, hal ini diterapkan untuk melatih siswa untuk menghindari rasa malas sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara nilai kreatif di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong dengan nilai disiplin yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi menunjukkan adanya relevansi. Namun, perbedaannya terletak pada perilaku kreatif yang dilakukan. Perilaku kreatif dalam novel sang pemimpi ditunjukkan oleh tokoh Arai dan Ikal, dalam membantu orang yang mengalami kesusahan. Ikal dan Arai, rela memecahkan celengannya untuk membeli perlengkapan kue untuk membuat kue, sehingga orang yang mereka tolong dapat menghasilkan uang dengan berjualan kue. Selain Ikal dan Jimbron perilaku kreatif dalam novel ditunjukkan juga oleh Pak Balia. Perilaku kreatif Pak Balia diterapkannya melalui pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan selalu kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran yang Pak Balia berikan selalu menarik. Sedangkan perilaku kreatif dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong diterapkan agar segala potensi yang dimiliki siswa dapat dieksplorasi dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara nilai mandiri di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong dengan nilai mandiri yang terkandung dalam novel Sang

Pemimpi menunjukkan adanya relevansi. Namun, perbedaannya terletak pada perilaku mandiri yang dilakukan. Perilaku mandiri dalam novel Sang Pemimpi ditunjukkan oleh tokoh Arai. Tokoh Arai menunjukkan kemandiriannya sejak kecil, kepahitan hidup yang membuatnya mandiri dan melakukan semua hal sendiri. Sejak orangtuanya meninggal ia menjadi anak yang kuat dalam segala cobaan hidup yang menderanya. Arai berjuang dengan gigih untuk kehidupannya yang lebih baik. Sedangkan perilaku mandiri dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong diterapkan agar siswa memperoleh ilmu tidak selalu bergantung pada guru terus-menerus, melainkan siswa dapat menemukannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara nilai disiplin di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong dengan nilai toleransi yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi menunjukkan adanya relevansi. Namun, perbedaannya terletak pada perilaku toleransi yang dilakukan. Nilai toleransi dalam novel sang pemimpi ditunjukkan oleh tokoh pendukung yakni Pendeta Geovanny dan Hokian Cina, tidak sedikit pun mereka keyakinan Jimbron dan Laksmi, malah menumbuhkan Jimbron dan Laksmi menjadi Muslim dan Muslimah yang kuat. Sedangkan perilaku toleransi dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong siswa selalu menghargai perbedaan agama dan menciptakan hubungan yang baik dengan siswa lainnya. Hal ini diterapkan agar

siswa selalu menghargai perbedaan sesamanya.

Berdasarkan hasil wawancara nilai peduli sosial di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong dengan nilai peduli sosial yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi menunjukkan adanya relevansi. Namun, perbedaannya terletak pada perilaku peduli sosial yang dilakukan. Nilai peduli sosial dalam novel Sang Pemimpi ditunjukkan oleh Arai, Ikal dan Ibu Ikal, yang menolong tetangga mereka yang mengalami kesusahan. Meskipun hidup dalam kemiskinan tidak menjadi penghalang tokoh-tokoh ini dalam membantu sesamanya yang mengalami kesusahan hidup. Sedangkan perilaku peduli sosial dalam proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong siswa selalu memberikan sumbangan berupa uang dan beras bagi sesamanya yang mengalami kesusahan. Hal ini diterapkan agar siswa selalu respek atau peduli terhadap sesamanya yang mengalami kesusahan.

## SIMPULAN

### a. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sang Pemimpi

Dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata terdapat duabelas nilai-nilai pendidikan karakter yakni dalam hubungannya dengan Tuhan yang meliputi nilai religius. Dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi nilai disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, percaya diri dan tanggung jawab. Kemudian

dalam hubungannya dengan sesama meliputi bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, dan toleransi. Sedangkan keenam nilai lainnya tidak termasuk ke dalam novel Sang Pemimpi, adalah kejujuran, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan tidak terdapat dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi digambarkan melalui sikap-sikap tokoh dalam taat beragama dan beribadah. Nilai pendidikan karakter nilai pendidikan sosial dalam novel Sang Pemimpi disampaikan melalui cerminan kehidupan para tokoh. Begitu pun nilai-nilai pendidikan karakter digambarkan melalui sikap-sikap tokoh dalam novel Sang Pemimpi. Nilai pendidikan karakter tersebut hadir dengan berbagai macam cara. Seperti tampak melalui perkataan atau ucapan tokoh, melalui peristiwa dalam novel, dan ada juga yang tampak melalui perilaku atau perbuatan tokoh.

### b. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi memiliki relevansi bagi proses pendidikan di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong, NTT

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru-Guru Kelas V, Dan Siswa Kelas V di Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong, yakni di sekolah SDI Konggang dan SDK Ruteng VI menunjukkan adanya relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam

novel Sang Pemimpi. Adanya relevansi dikarenakan pada Gugus 4 Kecamatan Langke Rembong yakni di sekolah SDI Konggang dan SDK Ruteng VI, diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter sama seperti nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi. Namun nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Gugus 4 kecamatan langke rembong lebih berkaitan dengan proses pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2013). Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: Buku Seru
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Hirata, Andrea. (2009). Sang Pemimpi. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Jalaludin, dan Idi. (2012). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2010). Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi.(2012). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.